

NILAI EKONOMI PUSAT LATIHAN GAJAH DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Economic Value of Elephant Training Center In Way Kambas National Park

**Ikhsan Pandu Wibowo, Susni Herwanti, Indra Gumay Febryano, dan
Gunardi Djoko Winarno**

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRACT. *The Elephant Training Center is a tourist attraction frequented by people in Lampung Province. This study aims to analyze the travel cost of each zone and determine economic value total Elephant Training Center. Data collection method is by direct interview using questionnaires and sampling using purposive sampling technique. Calculation of economic value is determined based on the (Travel Cost Method). The results revealed the travel costs in East Lampung Regency were Rp 119,558, Metro City Rp 207,638, Bandar Lampung City Rp 178,244, Central Lampung District Rp 169,320, North Lampung District Rp 180,255, South Lampung District Rp 188,759, Pringsewu District Rp 227,428, Tanggamus District Rp. 224,004, Way Kanan Regency Rp 232,003, District Tulang Bawang 303,001, South Sumatera Province/Oku South Rp 215,751, South Sumatera Province/Pali Rp 215,101 and Tangerang City Rp 359,010. Meanwhile, the total travel cost of visitor was Rp 15.818.008/times of visit, the average cost of visitor was Rp 158.180/person/times of visit. The economic value of tourism services was Rp 5.429.555.090/year. Increasing promotion and improving facilities and facilities needs to be done by the management so that the Elephant Training Center becomes a tourist attraction in East Lampung Regency.*

Keywords: *Elephant training center; tourism, national park, travel cost method*

ABSTRAK. Pusat Latihan Gajah merupakan objek wisata yang sering dikunjungi masyarakat di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan menganalisis biaya perjalanan tiap zona dan menentukan nilai ekonomi total Pusat Latihan Gajah. Metode pengambilan data adalah dengan wawancara langsung menggunakan kuisioner dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Perhitungan nilai ekonomi ditentukan berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa biaya perjalanan pada Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp 119.558, Kota Metro Rp 207.638, Kota Bandar Lampung Rp 178.244, Kabupaten Lampung Tengah Rp 169.320, Kabupaten Lampung Utara Rp 180.255, Kabupaten Lampung Selatan Rp 188.759, Kabupaten Pringsewu Rp 227.428, Kabupaten Tanggamus Rp 224.004, Kabupaten Way Kanan Rp. 232.003, Kabupaten Tulang Bawang Rp 303.001, Sumatera Selatan/Oku Selatan Rp 215.751, Sumatera Selatan/Pali Rp 215.101 dan Tangerang Rp 359.010. Total biaya perjalanan pengunjung sebesar Rp 15.818.008/kali kunjungan, biaya rata-rata perjalanan pengunjung sebesar Rp 158.180/orang/kali kunjungan, Sehingga nilai ekonomi jasa wisata Pusat Latihan Gajah sebesar Rp 5.429.555.090/tahun. Peningkatan promosi dan perbaikan fasilitas dan sarana perlu dilakukan oleh pihak pengelola agar Pusat Latihan Gajah semakin menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke Kabupaten Lampung Timur.

Kata kunci: Pusat training gajah, wisata, taman nasional, travel cost method

Penulis untuk korespondensi: surel: pandu.wibowo14@gmail.com

PENDAHULUAN

Pusat Latihan Gajah terletak di Taman Nasional Way Kambas yang merupakan salah satu wisata gajah di Provinsi Lampung. Pada Tahun 1985, PLG didirikan dengan tujuan awal untuk mengurangi konflik antara gajah dengan manusia, penyelamatan satwa dan transportasi dalam kegiatan mendukung

pengendalian kebakaran hutan (Balai Taman Nasional Way Kambas, 2017).

Seiring dengan berkembangnya pengelolaan di PLG, objek wisata tersebut mampu menarik minat wisatawan untuk melihat lebih dekat aktivitas gajah (Marcelina *et al.*, 2018). Pengunjung dapat menyaksikan atraksi gajah, menunggangi gajah yang telah dijinakan serta menikmati pemandangan hamparan lahan yang indah (Balai Taman Nasional Way Kambas, 2017).

Pembangunan yang signifikan dalam bidang kehutanan dan kepariwisataan di Kabupaten Lampung timur diharapkan berjalan dengan baik dengan adanya Pusat Latihan Gajah TNWK. Pengelola diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat terkait pengembangan wisata PLG berdasarkan data-data yang akurat termasuk data penilaian ekonomi. Nilai ekonomi wisata PLG dapat ditentukan melalui biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya perjalanan tiap zona dan menentukan nilai ekonomi total PLG berdasarkan metode biaya perjalanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober–November 2017 di PLG, TNWK, Provinsi Lampung. Waktu pengambilan data adalah hari kerja, hari libur dan pada saat Festival Way Kambas. Alat yang digunakan adalah kuesioner, alat tulis, kamera DSLR, dan *Microsoft Excel 2007*. Objek penelitian ini adalah pengunjung PLG.

Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui kuesioner. Data sekunder merupakan data pustaka yang didapat dari pihak pengelola maupun pihak lain dan juga literatur sebagai penunjang dalam penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BTNWK, jumlah pengunjung PLG pada tahun 2016 berjumlah 34.189 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dari jumlah pengunjung dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan tertentu. Jumlah sampel sebanyak 100 responden ditentukan berdasarkan Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{34.189}{34.189(10\%)^2 + 1}$$

$$n = 100$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah pengunjung

E = Minimum error 10 %

1 = Bilangan konstan

Data karakteristik meliputi jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan, pekerjaan, pekerjaan tambahan, tingkat pendapatan,

status pernikahan, jumlah tanggungan, asal, tujuan, waktu berkunjung, jenis transportasi, waktu luang dan frekuensi berkunjung. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif.

Biaya perjalanan pengunjung/orang untuk berwisata ke PLG menggunakan rumus:

$$BPT = BTr + BD + (BKr - BKh) + L$$

Keterangan:

BPT = Total Biaya Perjalanan
(Rupiah/orang/)

BTr = Biaya transportasi menuju objek wisata (Rupiah/orang)

BD = Biaya dokumentasi (Rupiah/orang)

BKr = Biaya konsumsi saat rekreasi
(Rupiah/orang)

BKh = Biaya konsumsi tidak melakukan rekreasi (Rupiah/orang)

L = Biaya lain-lain (Rupiah/orang)

Biaya rata-rata pengunjung selama perjalanan untuk menuju wisata PLG :

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n}$$

Keterangan:

ATC = Biaya rata-rata perjalanan

BPT = Jumlah total biaya perjalanan

n = Jumlah sampel pengunjung

Biaya rata-rata perjalanan per zona berdasarkan rumus :

$$ATCi = \frac{\sum_{i=1}^n BPTji}{Ni}$$

Keterangan :

ATCi = Biaya perjalanan rata-rata dari zona i (Rupiah/orang kunjungan)

BPTji = Total biaya perjalanan ke j dari zona i (Rupiah/orang kunjungan)

Ni = Total pengunjung dari zona i (Orang)

Biaya perjalanan pengunjung wisata PLG menggunakan rumus:

$$TTC = \sum_{i=1}^n ATC \left[\frac{ni}{N} \right]$$

Keterangan:

TTC = Total biaya perjalanan

ATC = Rata-rata biaya perjalanan

N = Total jumlah pengunjung

ni = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung PLG

No	Karakteristik Pengunjung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Pria	59	59
	b. Wanita	41	41
2	Pendidikan		
	a. SD	2	2
	b. SLTP	4	4
	c. SLTA	56	56
	d. PT	38	38
3	Kelompok Umur		
	e. 18-40	87	87
	f. 40-60	12	12
	g. >60	1	1
4	Pekerjaan		
	a. Mahasiswa	29	29
	b. Pegawai Swasta	19	19
	c. Pegawai Negeri Sipil	17	17
	d. Pengusaha/Wirausaha	15	15
	e. Pedagang	7	7
	f. Petani	6	6
	g. Lain-lainnya	7	7
5	Pekerjaan Tambahan		
	a. Ada	19	19
	b. Tidak Ada	81	81
6	Tingkat Pendapatan (Rp)		
	a. Tidak Ada	26	26
	b. Rp < 500.000	2	2
	c. Rp 500.000-Rp 2.500.000	27	27
	d. Rp 2.600.000-Rp 4.500.000	29	29
	e. Rp 4.600.000-Rp 6.500.000	14	14
	f. Rp 6.600.000-Rp 8.500.000	2	2
7	Status Pernikahan		
	a. Menikah	56	56
	b. Belum Menikah	44	44
8	Jumlah Tanggungan		
	a. Tidak ada	38	38
	b. 1	11	11
	c. 2	10	10
	d. 3	11	11
	e. 4	21	21
	f. 5>	9	9
9	Asal		
	a. Lampung Timur	49	49
	b. Bandar Lampung	18	18
	c. Metro	12	12
	d. Lampung Tengah	5	5
	e. Lampung Utara	2	2
	f. Lampung Selatan	5	5
	g. Tanggamus	2	2
	h. Way Kanan	1	1
	i. Pringsewu	2	2

		Lanjutan Tabel 1	
No	Karakteristik Pengunjung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	j. Tulang Bawang	1	1
	k. Luar Provinsi Lampung	3	3
10	Tujuan		
	a. Melihat Atraksi Gajah	100	100
	b. Persinggahan	0	0
11	Waktu Berkunjung		
	a. Hari Biasa	10	10
	b. Akhir Pekan	30	30
	c. Festival Way Kambas	60	60
12	Jenis Transportasi		
	a. Pribadi	98	98
	b. Sewa	2	2
13	Waktu Luang		
	a. 1 Hari	44	44
	b. 2 Hari	45	45
	c. 3 Hari	11	11
14	Frekuensi Berkunjung/Tahun/Kali		
	a. 1	3	3
	b. 2	77	77
	c. >3	20	20

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan jenis kelamin, pengunjung PLG adalah laki-laki sebanyak 59 orang (59 %). Hal ini karena pada saat pengambilan data responden, khususnya pengunjung dalam satu kelompok keluarga diwakilkan kepada kepala keluarga, sehingga data yang diperoleh mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Azizi (2012) menjelaskan bahwa kaum laki-laki merupakan penentu pengambilan keputusan.

Tingkat pendidikan pengunjung PLG, sebesar 56% adalah lulus SLTA atau sedang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi. Menurut penelitian Effendi *et al.* (2015) yang mengungkapkan pengunjung dengan pendidikan lulus SLTA pada objek wisata Pulau Tangkil memiliki persentase terbesar. Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu penentu kemampuan dan kualitas seseorang dalam menguasai pengetahuan yang berperan dalam menentukan pengunjung mengkonsumsi barang dan jasa wisata.

Berdasarkan kelompok umur, pengunjung berusia 18-40 tahun mendominasi kunjungan ke PLG. Usia tersebut merupakan usia produktif dalam bekerja dan waktu luang yang dimiliki biasanya akan dihabiskan dengan melakukan rekreasi. Menurut Dwiputra (2013), pada kelompok usia 18-40 tahun diperkirakan bahwa orang lebih suka melakukan perjalanan dibandingkan pada kelompok usia lainnya.

Jenis pekerjaan pengunjung PLG didominasi oleh pelajar atau mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitian Firandari (2009) bahwa pengunjung objek wisata didominasi oleh pelajar atau mahasiswa (50 %). Wisatawan yang suka datang ke objek wisata sebagian besar merupakan orang yang suka mencari pengalaman baru. Pelajar atau mahasiswa biasanya datang bersama teman pelajar atau mahasiswa lainnya (Dwiputra, 2013).

Pengunjung PLG sebagian besar tidak memiliki pekerjaan tambahan (81%) dan hanya mengandalkan pekerjaan pokok. Beberapa pengunjung PLG memiliki pekerjaan tambahan seperti pedagang, buruh dll. Studi yang dilakukan Sihotang *et al.* (2014) menjelaskan bahwa pengunjung yang memiliki pekerjaan tambahan mendapatkan kepuasan lebih luas karena penghasilan seseorang berperan dalam pengambilan keputusan untuk memilih wisata.

Tingkat pendapatan pengunjung PLG didapatkan sebesar Rp 2.600.000-Rp 4.500.000 atau 29%. Nilai ini dikarenakan pengunjung yang datang didominasi oleh umur yang produktif dalam bekerja seperti pegawai negeri sipil dan pegawai swasta. Nilai pendapatan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan berdasarkan korbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dan kepuasan. Semakin tinggi tingkat

pendapatan seseorang, maka jumlah permintaan ke objek wisata semakin meningkat (Mateka *et al.*, 2013)

Pengunjung PLG berstatus telah menikah sebesar (56 %). Dwisaputra (2013) menyatakan bahwa seseorang yang telah menikah biasanya akan berwisata bersama dengan keluarganya. Hal ini tentu berpengaruh pada jumlah tanggungan dan biaya pada kegiatan wisata. Sesuai dengan pendapat Nicolau dan Más (2005) bahwa salah satu faktor yang menentukan tingkat pengeluaran wisata adalah status pernikahan.

Pengunjung PLG sebagian besar berasal dari Kabupaten Lampung Timur (48%) karena jarak perjalanan dari pusat kota yang tidak terlalu jauh sekitar 45± menit. Asal daerah pengunjung berpengaruh terhadap seberapa sering pengunjung datang ke objek wisata tersebut. Effendi *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa semakin dekat jarak menuju objek wisata, maka tingkat kedatangan pengunjung akan semakin tinggi.

Tujuan utama semua pengunjung yang datang ke PLG adalah untuk melihat atraksi gajah. Pengunjung yang datang dengan tujuan melihat atraksi gajah untuk menenangkan pikiran serta melepaskan penat dari aktivitas sehari-hari. Tujuan pengunjung terhadap objek wisata sangat berkaitan terhadap pengelolaan objek wisata. Widagdyo (2017) mengungkapkan bahwa kegiatan untuk menenangkan pikiran dan berkumpul bersama keluarga dengan melihat keindahan alam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung objek wisata.

Momen Festival Way Kambas menjadi daya tarik untuk mendatangkan pengunjung ke PLG. Sebanyak 60% pengunjung datang untuk menyaksikan kegiatan yang diadakan setiap 1 tahun sekali sejak diselenggarakan pada tahun 2016. Waktu kunjungan berpengaruh terhadap biaya perjalanan karena waktu dan kesempatan mempengaruhi permintaan suatu barang atau jasa.

Kendaraan pribadi sebesar 98% digunakan sebagai alat transportasi untuk

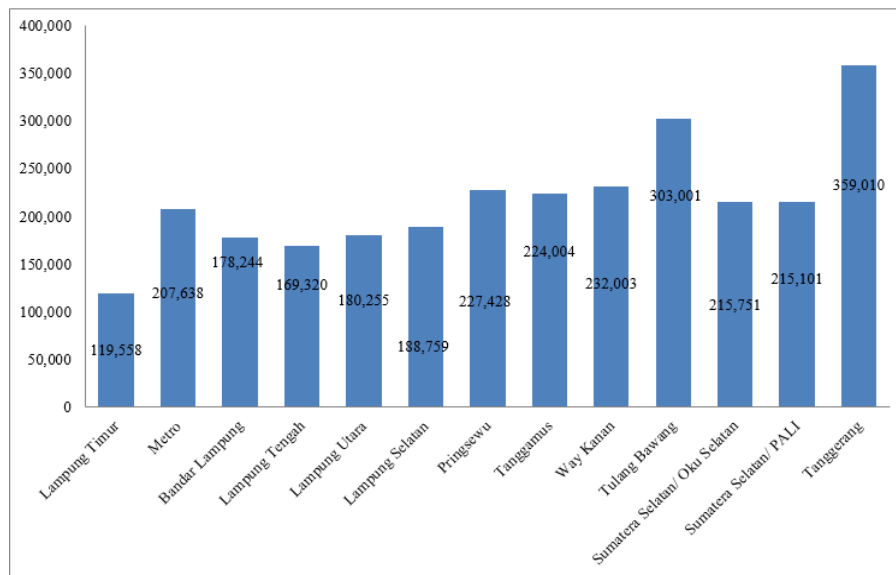
menghemat biaya perjalanan pengunjung PLG. Kendaraan yang digunakan adalah mobil dan motor, namun berdasarkan hasil dilapangan diperoleh bahwa pengunjung lebih banyak menggunakan kendaraan mobil untuk menuju tempat wisata.

Waktu luang yang dimiliki pengunjung PLG sebanyak 2 hari (45%). Sebagian waktu luang yang dimiliki digunakan untuk melakukan kegiatan wisata atau berlibur. Sejalan dengan penelitian Sihotang *et al.* (2014) waktu luang berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk memilih tempat wisata berdasarkan waktu luang yang dimiliki. Semakin banyak waktu luang yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan untuk berwisata.

Mayoritas frekuensi pengunjung mengunjungi PLG sebanyak 2 kali (77%). Pengunjung yang melakukan kunjungan ulang adalah bentuk perilaku yang menggambarkan adanya daya pikat dari suatu objek wisata. Tempat wisata yang pernah dikunjungi memiliki daya tarik tersendiri yang membuat pengunjung selalu ingin kembali (Widagdyo, 2017).

Nilai Ekonomi Jasa Wisata PLG

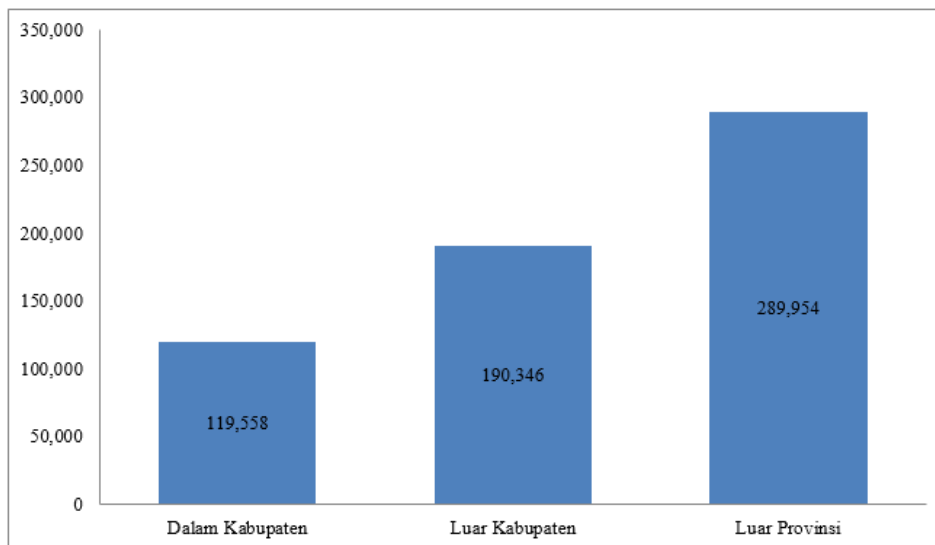
Total biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah Rp 15.881.008/kali kunjungan dengan demikian nilai ekonomi PLG dapat diketahui melalui biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk mencapai objek wisata tersebut. Biaya rata-rata pengunjung PLG merupakan hasil dari biaya total dibagi dengan jumlah responden yang telah mengisi kuisioner yaitu Rp 158.810 /orang / kali kunjungan. Letak suatu objek wisata dari tempat asal mempengaruhi besarnya biaya perjalanan. Biaya pengunjung dapat dibagi dalam 10 zona asal berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan daerah. Biaya perjalanan terkecil berdasarkan daerah asal pengunjung berasal dari Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp 119.558m / zona/kali kunjungan (Gambar 1). Besar kecilnya biaya perjalanan tiap zona dikarenakan jarak menuju objek wisata menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung (Sihotang, 2014).



Gambar 1. Biaya perjalanan rata-rata per daerah

Biaya perjalanan rata-rata berdasarkan asal kabupaten jika dikelompokkan terdiri dari zona dalam kabupaten sebesar Rp 119.558/zona/kali kunjungan, zona luar

kabupaten sebesar Rp 190.346 /zona /kali kunjungan dan zona luar provinsi sebesar Rp 289.954/ zona/kali kunjungan (Gambar 2).



Gambar 2. Biaya rata-rata per zona

Nilai ekonomi wisata dapat diketahui dengan cara mengkalikan biaya perjalanan rata-rata pengunjung dengan jumlah pengunjung selama setahun. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai ekonomi total PLG sebesar Rp 5.429.555.090 /tahun. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata biaya perjalanan pengunjung sebesar Rp 158.810 / orang/kunjungan dikalikan dengan jumlah pengunjung selama 2016 sebanyak 34.189 orang. Nilai ekonomi tersebut menunjukkan objek wisata PLG memiliki nilai ekonomi

cukup tinggi, jika dibandingkan dengan objek wisata lain seperti Taman Nasional Karimun Jawa yang hanya memiliki nilai ekonomi mencapai Rp 4.981.963.500 / tahun (Nahib *et al.*, 2012) dan nilai ekonomi ekosistem terumbu karang di perairan Karang Kelopak Kabupaten Kendal sebesar Rp 1.235.942.701 (Maharmingnastiti *et al.*, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Biaya perjalanan tiap zona memiliki nilai yang bervariasi, yaitu Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp 119.558, Kota Metro Rp 207.638, Kota Bandar Lampung Rp 178.244, Kabupaten Lampung Tengah Rp 169.320, Kabupaten Lampung Utara Rp 180.255, Kabupaten Lampung Selatan Rp 188.759, Kabupaten Pringsewu Rp 227.428, Kabupaten Tanggamus Rp 224.004, Kabupaten Way Kanan Rp. 232.003, Kabupaten Tulang Bawang 303.001, Sumatera Selatan/Oku Selatan Rp 215.751, Sumatera Selatan/Pali Rp 215.101 dan Tangerang Rp 359.010. Rata-rata biaya perjalanan pengunjung sebesar Rp 158.180/ orang. Nilai ekonomi wisata PLG sebesar Rp 5.429.555.090/tahun.

Saran

Perluasan publikasi ke masyarakat perlu dilakukan oleh pihak pengelola agar PLG bisa menjadi daya tarik wisata bagi Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Lampung Timur. Perlu adanya perbaikan fasilitas dan sarana seperti akses menuju PLG untuk mempermudah masyarakat datang ke PLG.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A & Pranowo, S. A. 2012. Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosek KP*, 7: 113-125.
- Balai Taman Nasional Way Kambas. 2017. Pusat Latihan Gajah-PLG. (<http://waykambas.org/pusat-latihan-gajah-plg/>, diakses 16 Agustus 2017).
- Dwiputra, R. 2013. Preferensi Wisatawan terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24: 35-48.

- Effendi, A., Bakri, S., & Rusita. 2015. Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*, 3: 71-84.
- Firandari, T. 2009. *Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Wisata Pulau Situ Gintung-3 dengan Metode Biaya Perjalanan*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Maharmingnastiti, W., Saputra, S.W & Wijayanto. 2015. Valuasi Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Karang Kelop Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal Of Maquares*, 3: 88-194.
- Marcelina, S. D., Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 2: 45-53.
- Mateka, A. J., Indrayani, E., & Harahap, N. 2013. Obyek Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang Jawa Timur. *Api Student Journal*, 1: 12-22.
- Nahib, I., Suwarno, Y., & Arief, S. 2012. Pemetaan Terumbu Karang dan Nilai Ekonomi Berdasarkan *Travel Cost Method*: Studi Kasus di Taman Nasional Karimunjawa. *Jurnal Pusat Pelayanan Jasa dan Informasi Bakosurtanal*, 14: 7-16.
- Nicolau, J. L., & Más, F. J. 2005. Heckit Modeling of Tourist Expenditure: Evidence from Spain. *International Journal of Service Industry Management*, 16: 271-293.
- Sihotang, J. J., Wulandari, C., & Herwanti, S. 2014. Nilai Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Sylva Lestari*, 2: 11-18.
- Widagdyo, K. G. 2017. Pemasaran Daya Tarik Ekowisata dan Minat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7: 261-27